

Membumikan Alquran

(Apresiasi MTQ Kota Medan 07 Maret 2016)

Oleh Watni Marpaung

Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN SU

Seungguhnya kami telah menurunkan Alqurandan kami pula yang memeliharaanya" (Alquran/al-Hijr: 9). Pelaksanaan MTQ Kota Medan mulai tanggal 7 Maret 2016 yang merupakan upaya melestarikan dan mengembangkan Alquran. Kendati pun, pada hakikatnya garansi yang dijanjikan Allah pada ayat di atas kepada umat manusia akan eksistensi Alquran tidak dapat ditawarkan lagi dan sekaligus menjadi dogma di kalangan sarjana Islam. Alquran sebagai salah satu kitab suci agama samawi yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia di permukaan bumi ini. Tidak dapat dipungkiri Alquran dapat mengubah sikap dan perilaku masyarakat Arab Jahiliyah dari tidak beradab men-

jadi masyarakat yang paling beradab, dari masyarakat terbelakang menjadi maju dan berkembang. Itu karena Alquran membawa misi perubahan dan perbaikan dalam rangka mengarahkan manusia kepada jalan yang terbaik.

Dalam Alquran sendiri begitu jelas Allah memberikan penjelasan mengenai fungsi Alquran yang terdapat dalam berbagai surat dalam Alquran yang diantaranya, surat al-Baqarah ayat 184, yang artinya, "*Pada bulan ramadhan di turunkan Alquran sebagai petunjuk bagi manusia sekaligus penjelas antara yang hak dan batil.*" Dari ayat ini kita dapat menangkap penjelasan bahwa Alquran diturunkan hanya dijadikan sebagai penunjuk arah, pelita dan obor bagi kehidupan manusia supaya selamat dari jalan yang salah. Tidak berlebihan jika dika-

Perkembangan zaman yang semakin pesat dan canggih pada hakikatnya tidak menjadikan Alquran ketinggalan atau tidak up to date lagi untuk diikuti oleh manusia.

takan bahwa siapa pun yang berada di luar petunjuk dan bimbingan Alquran maka ia akan mendapati kehidupan yang gelap dari kebenaran atau sesat.

Perkembangan zaman yang semakin pesat pada hakikatnya tidak menjadikan Alquran ketinggalan atau tidak *up to date* lagi untuk diikuti manusia yang dikatakan sudah menjadi modern. Kejayaan dan kemenangan Islam, bahkan sampai menaklukkan Negara adikuasa saat itu tidak lain adalah dikarenakan *spirit* dalam Alquran. Sehingga seluruh aktivitas umat Islam orientasi mutlak pada tuntunan Alquran.

Berbeda halnya dengan realita umat Islam hari ini terhadap Alquran. Perkembangan zaman dan canggihnya teknologi menjadikan manusia semakin menjauh dari Alquran, bahkan tidak sedikit yang beranggapan dekat dan akrab dengan Alquran adalah barisan orang-orang yang kuno, kolot, dan ketinggalan zaman. Sehingga kehidupan umat Islam banyak yang sudah tercerabut dari akar keyakinannya sendiri, tentunya hal ini pula akan berakibat pula kepada perbuatannya sehari-hari.

Selain itu pula tidak sedikit pula umat Islam yang menjadikan Alquran hanya sebatas diperlombakan, dihafal, dinyanyikan, dipajang dan terkadang dija-dikan jimat dan lain sebagainya. Pemahaman dan sikap seperti ini tentunya tidak semua salah, namun paling tidak apa yang menjadi sasaran pertama Alquran diturunkan 14 abad yang telah silam dapat dikatakan tidak tercapai. Sebab yang diinginkan Alquran bukan orang yang suaranya bagus dalam melantunkannya, bukan pula orang selalu menghafal dan mengulang-ulangnya sekalipun itu bahagian dari kecintaan kepada Alquran. Tetapi yang menjadi tujuan pokok adalah mereka yang selalu mengamalkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, Alquran menginginkan orang-orang yang *qur'ani*, dimana hati, ucapan dan perbuatannya mencerminkan Alquran.

Dari itu Alquran pada hakikatnya menjadikan dunia dan manusianya menjadi modern. Namun kemoderenan yang diperankan oleh Alquran mempunyai aturan yang jelas dan terarah. Tidak se-

perti apa yang diekspos Barat yang kemudian diadopsi oleh umat Islam begitusaja tanpa ada sedikitpun pemilahan samase-kali, dan terkadang malah menuduh nilai-nilai yang dikandung Alquran dengan berbagai hal yang miring.

Karena sikap dan pemahaman sebahagian umat Islam terhadap Alquran begitu miring akhirnya berakibat kepada terulangnya kembali perilaku-perilaku jahiliyah dahulu pada saati ni. Para perempuan tidak lagi merasa punya kewajiban untuk menutup auratnya sehingga seandainya saja mempertontonkan tubuhnya kepada yang bukan mahram. Belum lagi, pergaulan bebas yang semakin menjadi-jadi yang tidak sedikit berujung pada perbuatan yang dimurkai Allah seperti prostitusi, judi, dan sebagainya. Namun, bagi sebahagian orang demikianlah kehidupan yang maju dan modern pada era globalisasi ini. Padahal, mereka tidak menyadari telah mengulang kembali sejarah bangsa Arab yang kalam pada zaman jahiliyah.

Maka suatu hal yang keliru bila umat Islam di era globalisasi ini tergiur dan terpukau dengan kemajuan zaman dan meninggalkan Alquran. Padahal pada era ini batas sekat dunia seakan tidak ada lagi antara satu Negara dengan yang lainnya. Sehingga peristiwa yang terjadi pada suatu Negara pada detik itu juga dapat diketahui oleh negara yang lainnya. Namun, realitasnya sudah banyak yang berfikiran demikian dan hanya berorientasi dunia semata dengan meninggalkan tuntunan yang diberikan Alquran untuk mencapai akhirat kelak.

Penutup

Alquran Allah turunkan ke permukaan bumi ini tidak lain adalah sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia. Meninggalkan Alquran sama artinya berjalan tanpa memakai lampu sehingga tidak akan diketahui dimana bahaya yang akan dapat mengancam. Demikian juga manakala Alquran tidak diikuti akan banyak yang tergelincir.

Pelaksanaan MTQ kota Medan merupakan bahagian upaya untuk mendekatkan umat Islam kembali kepada Alquran sebagai petunjuk dalam hidupnya.

WASPADA

Jumat

4 Maret 2016